

PENGARUH IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN SUKAKARYA 2

Irdam Denni¹, De Budi Irwan Taofik², Aceng Ahmad Rodian Susila³, Widdy Sukma Nugraha⁴

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

E-mail: irdam_denni@institutpendidikan.ac.id

Article History:

Submitted : 18-11-2024

Received : 18-11-2024

Revised : 22-12-2024

Accepted : 22-12-2024

Published : 31-12-2024

Abstract: *This research aims to determine the increase in students' interest in learning in science subjects through the use of learning video media. The method used is an experimental method using a quantitative approach. The form of experimental method used is Pre-Experimental Design. The form of experimental design used in this research is one group pretest-posttest design. The sample used in this research was one class IV with a total of 21 students. The sampling technique used was nonprobability sampling with the technique taken being saturated sampling. The data collection technique uses an observation sheet instrument. Data analysis used descriptive statistics, N-Gain, and the Wilcoxon test. The research results can be concluded that the application of learning video media can increase students' interest in learning in Natural Sciences subjects, this is in accordance with the research results where the average learning interest of students before and after the application of learning videos was 23.76 and 36 respectively. .00, and an average increase of 0.5014 is included in the medium category.*

Keywords:

Interest in Learning, Learning Videos, Science

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan media video pembelajaran. Metode yang digunakan merupakan metode eksperimen melalui pendekatan kuantitatif. Bentuk metode eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas IV sebanyak satu kelas dengan jumlah peserta didik 21 Orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, N-Gain, dan uji Wilcoxon. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mana rata-rata minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan video pembelajaran berturut-turut 23,76 dan 36,00, serta rata-rata peningkatan sebesar 0,5014 termasuk dalam kategori sedang. Minat Belajar, Video Pembelajaran, IPA

Kata Kunci :

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya guru untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat berinteraksi dengan suber belajar. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (Mulyasa, 2023).

Dewasa ini perkembangan teknologi yang semakin cepat mengharuskan guru dapat mengintegrasikan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan teknologi. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan inovasi pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Inovasi tersebut berupa penyampaian materi dalam desain media pembelajaran (Susila, dkk. 2022). Penggunaan Teknologi dalam kegiatan pembelajaran menjadi solusi dalam menyajikan materi yang menarik bagi peserta didik, sehingga membuat peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, kemudian membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Hasriadi, 2022).

Mata pelajaran IPA sangat penting dikuasai oleh peserta didik, karena mata pelajaran tersebut dapat memberikan pemahaman siswa tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Purwanti (2012) yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPA bertujuan untuk membuat siswa memahami dan mencintai alam sekitar sebagai wujud rasa syukur atas keagungan pencipta-Nya. Namun demikian, umumnya peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPA itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak yang harus dihafalkan, serta banyak materi-materi yang abstrak sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut (Gumilar, 2023). Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan utama adalah metode dan media sarana pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembahasan mata pelajaran yang dianggap efektif dan relevan dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran IPA (Mutaqin et al, 2021).

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Kenyataan di SDN Sukakarya 2 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran banyak guru yang kurang memiliki kemampuan dan kreativitas dalam memilih, membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Para guru cenderung hanya menggunakan media pembelajaran visual saja. Pembelajaran yang demikian menjadikan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik dan menyebabkan peserta didik terlihat kurang antusias serta malas dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik kehilangan minat dalam mengikuti pembelajaran.

Agar minat belajar peserta didik meningkat diperlukan suatu solusi yaitu dengan menerapkan media berbasis teknologi, salah satunya yaitu media video pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA (Mu'minah, 2021). Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dalam proses pembelajaran (Wulandari, dkk., 2023). Media pada mata pelajaran IPA sangat penting digunakan, terlebih bahwa media dapat menyajikan visualisasi objek yang sulit di bawa ke dalam pembelajaran di kelas.

Sesuai permasalahan, bahwa materi IPA banyak materi yang bersifat abstrak sehingga perlu media dalam menyajikan materi tersebut agar dibawa ke dalam kelas. Oleh karena itu

media yang cocok dan dapat menyajikan materi yang abstrak dan nyata adalah media video pembelajaran. Pada kerucut pengalaman dari Edgar Dale, video terletak pada bagian tengah karena termasuk pada kategori "Television". Posisi tersebut mengartikan bahwa media video lebih baik daripada media gambar dan media audio (Hadi, 2017).

Pada dasarnya media video pembelajaran bertujuan agar membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih memberikan pemahaman kepada penerima pesan. *Video today is often used for demonstration and evaluation, but we believe that a more productive approach is to use video to support teachers' ability to notice and interpret classroom interactions* (Sherin & Dyer 2017). Teori diatas menjelaskan bahwa video pembelajaran juga digunakan untuk membantu guru untuk berinteraksi di dalam kelas. Susila & Adiredja (2022) keberadaan media akan mampu memberikan gambaran yang lebih nyata bagi peserta didik dalam memahami suatu materi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba untuk menganalisis pengaruh implementasi media video pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN .

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode eksperimen melalui pendekatan kuantitatif. Bentuk metode eksperimen yang digunakan adalah dengan menggunakan bentuk *Pre- Experimental Design* dengan Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas IV sebanyak satu kelas dengan jumlah peserta didik 21 Orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi minat yang sebelumnya telah di validasi. Adapun kriteria hasil angket minat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Hasil Angket Minat Peserta Didik

No	Kelas Interval	Kriteria
1	$X \leq 19,2$	Sangat Kurang
2	$19,3 \geq X \leq 26,5$	Kurang
3	$26,6 \geq X \leq 33,8$	Cukup
4	$33,9 \geq X \leq 41,1$	Tinggi
5	$X \geq 41,2$	Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran. Sebelum dan sesudah dilakukan penelitian, peneliti menyebarkan angket minat belajar pada peserta didik dalam suatu pembelajaran. Hasil skor dari rata-rata minat awal ini nantinya akan dibandingkan dengan skor minat akhir, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh setelah digunakan video pembelajaran. Dengan adanya perbandingan antara nilai rata-rata minat awal dengan nilai rata-rata minat akhir maka diharapkan dapat terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah digunakan video pembelajaran. Dalam penelitian ini, minat awal dan akhir pada peserta didik dilakukan dengan mengamati indikator-indikator sebagai berikut.

Tabel 2. Deskriptif Minat Awal Belajar Peserta Didik

		Minat Awal	Minat Akhir
N	Valid		21
	Missing		0
Mean		23.81	36.00
Std. Deviation		1.921	1.483
Minimum		21	32
Maximum		28	38

Berdasarkan data minat belajar sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih kurang (rata-rata $(X) = 23,81$) dan minat akhir belajar peserta didik termasuk tinggi (rata-rata $(X) = 36,00$) berdasarkan kriteria hasil angket minat. Untuk mengetahui terjadinya peningkatan minat belajar setelah menggunakan video pembelajaran, maka dilakukan perhitungan peningkatan (gain) dengan menggunakan Gain ternormalisasi. Gain ternormalisasi diperoleh dengan cara menghitung selisih skor posttest dengan skor pretest. Skor ideal dalam penelitian ini sebesar 48, hasil perhitungannya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

Statistics		
Peningkatan		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		.5014
Minimum		.33
Maximum		.60
Sum		10.53

Dari tabel tersebut di atas, secara deskripsi terlihat rata-rata peningkatan minat belajar peserta didik adalah 0.5014. Merujuk pada interpretasi gain, dengan nilai rata-rata sebesar 0,5014, maka peningkatan minat belajar setelah menggunakan video pembelajaran termasuk dalam kategori sedang. Dengan kata lain, secara deskriptif terjadi peningkatan minat belajar peserta didik setelah digunakan video pembelajaran. Untuk lebih meyakinkan, terjadinya peningkatan minat belajar setelah menggunakan video pembelajaran, perlu dianalisis secara statistik inferensial menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* antara kedua data penelitian, peneliti sajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Minat Akhir - Minat Awal
Z	-4.030 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

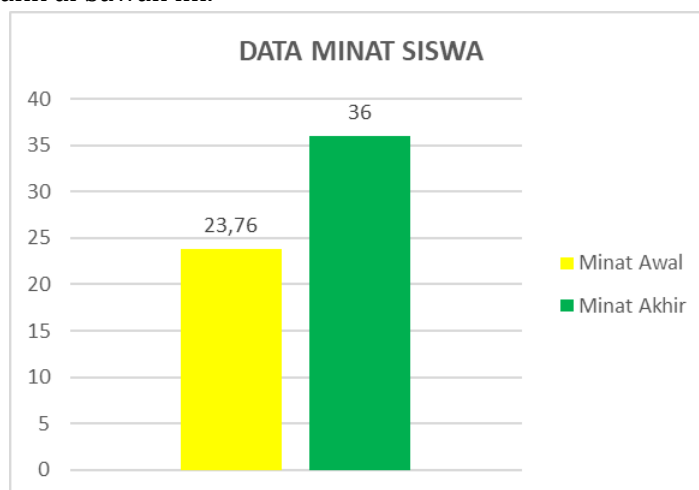
a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Untuk menunjukkan apakah ada perbedaan antar kedua data dijelaskan pada tabel bagian kedua. Dari hasil pengujian uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Karena *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari nilai α (0,05), dapat disimpulkan bahwa terima H_a dan tolak H_o , yang berarti bahwa: Terdapat perbedaan minat awal dengan minat akhir peserta didik yang dalam pembelajaran IPA nya menggunakan video pembelajaran

Dari deskripsi hasil penelitian sebelumnya diketahui rata-rata minat belajar sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran IPA berturut-turut 23.76 dan 36.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa: minat belajar peserta didik sesudah menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran IPA lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan video pembelajaran. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu Terjadi peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA, diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, dari sampel penelitian yang telah ditentukan, dihasilkan nilai pretes, postes, dan peningkatan minat belajar peserta didik yang peneliti gambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Minat Belajar Peserta Didik

Diketahui bahwa rata-rata/mean dari pretes sebelum dilakukan penelitian sebesar 23,76. Setelah pembelajaran menggunakan video pembelajaran rata-ratanya mengalami kenaikan menjadi 36. Kondisi ini menunjukkan pada penelitian ini, penerapan video pembelajaran dapat menjadi salah satu langkah maju menjadikan peserta didik yang memiliki minat yang baik. Peserta didik disugahi materi pembelajaran yang beragam dalam bentuk video pembelajaran, selain terdapat teks juga disisipkan audio-visual.

Selain itu, dari penelitian ini menunjukkan, minat peserta didik setelah pembelajaran dengan menerapkan video pembelajaran menunjukkan ada perubahan, secara umum peserta didik meningkat minatnya. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang telah memperoleh pembelajaran dengan menerapkan video pembelajaran meningkat minat

belajarnya. Terjadinya peningkatan minat belajar peserta didik dalam penelitian ini memberikan kejelasan bahwa strategi pemanfaatan video pembelajaran ini cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan efektif dalam mendorong dan minat belajar peserta didik. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Ardiman, dkk., 2021).

Selanjutnya, meningkatnya kualitas pembelajaran dengan dimanfaatkannya video pembelajaran, membuat pembelajaran bersifat aktual, seimbang, dan merata kesemuanya merupakan manfaat atau keuntungan teknologi pembelajaran. Sesuai misinya Teknologi Pembelajaran adalah membantu, memicu dan memacu, proses belajar, serta memberikan kemudahan atau fasilitas belajar. Tercapainya tujuan belajar berupa berubahnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman, bukan karena kedewasaan merupakan kriteria pokok keberhasilan pembelajaran. Pemberian fasilitas belajar tersebut dilaksanakan dengan jalan mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi proses dan sumber untuk belajar.

Dengan kata lain dapat peneliti simpulkan bahwa minat yang timbul dalam penelitian ini adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat timbul karena adanya pengertian obyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut. Oleh karena itu, minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Nursyam, 2019; Solehah, dkk., 2022). Minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar peserta didik. Dengan minat yang tinggi, seorang peserta didik akan sungguh-sungguh melakukan kegiatan yang berhubungan dengan hal itu (Wahid, dkk., 2021).

Kondisi di atas terjadi pada kelas setelah memanfaatkan video pembelajaran pada proses pembelajarannya. Peserta didik dengan penuh keseriusan menghafal, mencari informasi, memecahkan masalah bahkan terus menggali lebih dalam hal yang berhubungan dengan pelajaran IPA. Seorang peserta didik yang mempunyai minat pada pelajaran, dia akan memperhatikannya dengan baik, hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itupun, minat akan mampu menimbulkan konsentrasi yang baik. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing peserta didik.

Pada penelitian ini terjadi peningkatan minat belajar peserta didik setelah memanfaatkan video pembelajaran. Secara statistik deskriptif, kondisi ini menunjukkan terjadi peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan video pembelajaran. Lebih lanjut, hasil penelitian di atas yang berkaitan dengan terjadinya perbedaan minat belajar peserta didik pada kelas sebelum dengan sesudah menggunakan video pembelajaran membuktikan bahwa fungsi dan manfaat penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Nursyam (2019) bahwa pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Terjadinya peningkatan minat belajar, selain karena penggunaan media yang menarik,

juga dapat mengakomodir berbagai macam gaya belajar peserta didik. Media yang diterapkan menggunakan berbagai macam media yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran dan yang memberi suasana yang menarik, dinamis, dan peserta didik tampak menikmati pembelajaran sehingga peserta didik terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai kelebihan penerapan video pembelajaran pada penelitian ini, yaitu peserta didik dapat mengulang-ulang materi, peserta didik hingga peserta didik benar-benar paham materi, tidak seperti pada pembelajaran biasa, apabila murid kurang mengerti maka guru harus menjelaskan lagi hingga peserta didik dapat mengerti sehingga kurang efisien. Selain itu, bersifat efisien, karena peserta didik diminta untuk mempelajari materi di rumah dan pada saat di kelas, peserta didik dapat lebih memfokuskan kepada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berhubungan dengan materi tersebut sehingga memberikan dorongan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan kebiasaan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.

Media pembelajaran berbasis video pembelajaran pada saat ini merupakan salah satu media pembelajaran yang sudah sepatutnya dikuasai oleh guru karena media ini merupakan alat untuk mempermudah proses pembelajaran dan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Dalam dunia kependidikan, guru saat ini selain harus menguasai disiplin keilmuannya juga dituntut menguasai model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Video pembelajaran telah mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih dinamik, terlebih-lebih lagi yang paling penting adalah berkualitasnya pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan lebih efektif dan dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran baru bagi kemajuan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mana rata-rata minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan video pembelajaran berturut-turut 23.76 dan 36.00, serta rata-rata peningkatan sebesar 0.5014 termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini masih banyak kekurangan pada pelaksanaannya, oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengukur variable lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiman, K., Tukan, M. B., & Baunsele, A. B. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Praktikum dalam Pembelajaran Daring Materi Titrasi Asam Basa Kelas XI SMAN 5 Ponoranaka. *Jurnal Beta Kimia*, 1(1), 22-28.
- Falah, R. S., & Susila, A. A. R. (2022). Efektivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbantuan Multimedia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN 5 Cikondang Kec. Cisompet Kabupaten Garut. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 57-63.
- Gumilar, E. B. (2023). Problematika Pembelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah

- Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 129-145.
- Hadi, S. (2017, May). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Mu'minah, I. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Daring IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1197-1211.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutaqin, E. J., Nurjamaludin, M., & Alfiyanti, N. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP MINAT BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 86-94.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 811-819.
- Sherin, M. G., & Dyer, E. B. (2017). Mathematics Teachers' Self-Captured Video and Opportunities for Learning. *Journal Of Mathematics Teacher Education*, 20, 477-495.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229-235.
- Susila, A. A. R., & Adiredja, R. K. (2022). Penggunaan Multimedia Presentasi Pada Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1-8.
- Susila, A. A. R., Falah, R. S., & Ramdan, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Digital Book Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 50-56.
- Wahid, A. H., Bali, M. M. E. I., & Maimuna, S. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 1-17.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.